

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan laporan keuangan triwulan masing-masing BUS pada periode 2013Q1 – 2018Q1, tingkat pembiayaan bermasalah pada ke enam BUS di Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung meningkat. Bahkan, tiga dari enam BUS yang diteliti memiliki nilai NPF lebih dari 5% yaitu Maybank Syariah, BJB Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Secara umum seluruh BUS memiliki tingkat CAR yang sangat baik karena seluruh nilai CAR pada setiap BUS selama periode penelitian lebih besar dari 12% sehingga dapat dikatakan seluruh BUS selama periode penelitian ini mengalami tingkat rasio CAR yang sehat. Kemudian nilai FDR BUS cukup baik meskipun ada beberapa BUS pada beberapa periode yang memiliki nilai FDR yang sangat tidak baik salah satunya yaitu Maybank Syariah. Sedangkan tingkat imbal hasil SBIS menunjukkan perkembangan nilai yang fluktuatif dan cenderung meningkat.
2. CAR berpengaruh negatif terhadap NPF, hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan peningkatan tingkat rasio CAR akan berakibat terhadap penurunan NPF. Rasio CAR yang meningkat menunjukkan bahwa bank mampu untuk menampung atau mengelola setiap risiko yang muncul akibat operasional bank termasuk risiko pembiayaan. Sehingga semakin meningkat rasio CAR akan mampu berkontribusi terhadap penurunan tingkat NPF BUS
3. FDR berpengaruh negatif terhadap NPF, hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan peningkatan rasio FDR akan berakibat pada penurunan NPF. Dengan asumsi bahwa ketika rasio FDR meningkat maka penyaluran pembiayaan kepada nasabah berada pada kualitas yang baik.
4. SBIS tidak berpengaruh terhadap NPF, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat imbal hasil tidak akan berpengaruh terhadap tingkat NPF. Tingkat imbal hasil tidak memberikan kepastian keuntungan yang diterima

oleh bank karena sifatnya seperti bonus. Oleh karena itu, besar atau kecilnya tingkat imbal hasil tidak berpengaruh terhadap perkembangan NPF.

5. Ada kecenderungan bahwa rasio CAR, rasio FDR dan tingkat imbal hasil SBIS dapat mendukung terhadap perkembangan NPF sehingga CAR, FDR dan SBIS secara simultan memiliki pengaruh terhadap NPF.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat secara langsung dari hasil penemuan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipaparkan implikasinya yaitu sebagai berikut:

1. CAR yang meningkat atau dalam arti bank mampu menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi, termasuk risiko kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya pembiayaan bermasalah maka akan berdampak terhadap penurunan NPF Bank Umum Syariah. Namun, apabila rasio CAR dibiarkan dalam kategori rendah maka akan menyebabkan bank kehilangan kemampuan dalam menutupi setiap penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko sehingga berdampak pada peningkatan NPF. Hal ini mengandung implikasi agar bank syariah harus melakukan pengawasan terhadap tingkat CAR agar tetap berada pada nilai batas wajar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
2. FDR yang tinggi dengan disertai peningkatan kualitas pembiayaan maka akan berdampak pada penurunan NPF. Namun, jika peningkatan FDR dibiarkan dengan kualitas pembiayaan yang rendah maka akan berdampak pada peningkatan NPF. Hal ini mengandung implikasi bahwa bank syariah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap penyaluran pembiayaan agar pembiayaan yang disalurkan tetap berada pada kualitas yang baik sehingga tidak berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.
3. Peningkatan maupun penurunan tingkat imbal hasil SBIS tidak memiliki dampak yang nyata terhadap NPF. Sebesar apa pun tingkat imbal hasil SBIS yang ditawarkan tidak menjadikan bank syariah lebih memilih menanamkan dananya pada SBIS, meskipun tingkat risikonya lebih rendah dari pada menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut mengandung implikasi agar bank syariah tetap fokus dalam kegiatan utamanya sebagai

Melianda Visca Wulandari, 2018

*DETERMINAN NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembaga intermediasi yaitu melakukan penyaluran pembiayaan, namun dengan syarat tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Bank Umum Syariah yang memiliki nilai NPF diatas 5%, diharapkan untuk memperhatikan dan melakukan pengawasan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yaitu melakukan perencanaan penyaluran pembiayaan seperti meningkatkan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*) dalam melakukan penyaluran dana, meningkatkan sistem informasi manajemen, meningkatkan kualitas sumber daya insani yang lebih handal dan perencanaan lainnya sehingga dapat menekan tingkat NPF.
2. Bagi para pembaca dan nasabah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menentukan bank syariah yang memiliki tingkat kesehatan yang baik sehingga keputusan dalam menyimpan dana maupun investasi dapat memberikan keuntungan bagi nasabah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan faktor internal bank dan eksternal yang lainnya serta menambahkan faktor internal nasabah sebagai variabel yang mempengaruhi NPF karena tinggi rendahnya suatu pembiayaan bermasalah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal bank saja, melainkan terdapat pengaruh pula dari faktor lainnya yaitu faktor internal nasabah. Selain itu, peneliti selanjutnya juga duharapkan memperluas cakupan objek penelitian dan memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih tepat.